

## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)**

**Meldy Emry Handany Lede\*, Awaliyah M. Suwetty, Kurnia Bend. Yunita Pellondou**

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang, Jl. Kampung Bajawa, Nasipanaf Baumata Barat, Taebenu, Kupang, Nusa Tenggara Timur 85332, Indonesia

\*[meldylede@gmail.com](mailto:meldylede@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Saat ini, kebutuhan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, pendidikan dan layanan masih belum terpenuhi. Remaja seringkali merasa risih atau tabu membicarakan seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Namun karena penasaran, mereka mencoba mendapatkan informasi tersebut. Remaja seringkali merasa orang tuanya menolak membicarakan topik seksual sehingga mereka mencari sumber informasi alternatif seperti teman atau media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap tingkat pengetahuan reproduksi remaja SMA 1 Sekongkang. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Seluruh siswa kelas X SMA 1 Sekongkang mengikuti penelitian ini. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan teknik random sampling. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari angket pre dan posttest. Namun analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Chi-square. Uji statistik antara media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual memberikan p-value sebesar  $0,000 < (\alpha) 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan seksual remaja SMA 1 Sekongkang.

Kata kunci: kesehatan reproduksi remaja (KRR); media social; pengetahuan

### ***THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA USE ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH (KRR)***

#### **ABSTRACT**

*Currently, the need for information regarding adolescent reproductive health, education and services is still not being met. Teenagers often feel it is risky or taboo to talk about their sexuality and reproductive health. However, because they were curious, they tried to get this information. Teenagers often feel that their parents refuse to discuss sexual topics so they look for alternative sources of information such as friends or the media. The aim of this research is to determine the influence of social media on the level of reproductive knowledge of teenagers at SMA 1 Sekongkang. Method: This research uses a correlational descriptive method with a cross-sectional approach. All class X students of SMA 1 Sekongkang took part in this research. To determine the size of the sample taken from the population, researchers used random sampling techniques. The data obtained in this research were obtained from pre and posttest questionnaires. However, the data analysis used to test the hypothesis is Chi-square. The statistical test between social media and level of sexual knowledge gives a p-value of  $0.000 < (\alpha) 0.05$  so  $H_0$  is rejected. This shows that statistically there is a significant relationship between the use of social media and the sexual knowledge of teenagers at SMA 1 Sekongkang.*

*Keywords: adolescent reproductive health (KRR); knowledge; social media*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja adalah orang yang berusia antara 10 sampai 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, remaja adalah orang yang berumur antara 10 sampai 18 tahun, menurut Jumlah Penduduk dan Badan Keluarga Berencana. (BKKBN), usia generasi berisiko Kaum muda berusia 10–19 tahun dan belum menikah. Terdapat sekitar 1,2 miliar remaja di dunia atau 18 persen dari populasi dunia (WHO, 2014). Mengingat besarnya jumlah remaja dan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, pemerintah Indonesia bersama negara-negara di kawasan Asia-Pasifik telah

menyatakan kesehatan remaja sebagai isu penting (ESCAP, 2001:45). Selain itu, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009, kesehatan reproduksi remaja (ARH) merupakan salah satu program pemerintah di bidang pembangunan sosial budaya (Bappnas, 2005). Selain itu, KRR tetap menjadi topik penting dalam RPJMN 2010-2015 karena terkait dengan Program Persiapan Kehidupan Keluarga Remaja (PKBR).

Di lingkungan masyarakat, media sosial telah terbukti bermanfaat dalam mempromosikan perilaku sehat di kalangan generasi muda dan menghubungkan populasi yang terisolasi secara sosial ke layanan kesehatan seksual yang aman dan rahasia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mempromosikan perilaku seksual yang sehat dan mengatasi pengaruh negatif dan stigma yang beredar di masyarakat (Condran, Gahagan, & Isfeld-kiely, 2017).

Media massa berperan penting dalam menyebarkan informasi, termasuk informasi kesehatan reproduksi, di kalangan remaja. Menurut Brown (1976), ada empat faktor penting yang dapat mempengaruhi proses sosial (penyebaran informasi): lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan media massa. Salah satu indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 adalah persentase remaja yang menerima informasi tentang KRR. Sumber informasi KRR bagi remaja antara lain sekolah, media, pejabat publik, teman/tetangga, dan hubungan pribadi dengan anggota keluarga. Melalui penelitian ini dapat diketahui keterpaparan remaja terhadap media massa dalam kaitannya dengan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi.

Pada survei pendahuluan yang dilakukan, diperoleh informasi dari salah satu guru bahwa telepon seluler merupakan alat kerja yang sangat penting bagi siswa, namun tidak semua siswa mengetahui cara menggunakannya dengan bijak, apalagi di era teknologi saat ini, dimana telepon seluler memiliki akses global. yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja serta pengawasan orang tua dapat mengakibatkan siswa menyalahgunakannya. Dan berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, ternyata 8 orang belum mengetahui apa saja tanda-tanda pubertas pada pria dan wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap tingkat pengetahuan reproduksi remaja di SMA 1 Sekongkang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik untuk menguji hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA 1 Sekoangkang, dan dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Seluruh siswa kelas X SMA 1 Sekongkang berpartisipasi dalam penelitian ini. Untuk menentukan besarnya sampel populasi, peneliti menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan keterbatasan responden, maka peneliti menggunakan 75 responden yang terdiri dari 40 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner pretest dan posttest, dan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *chi-square*.

## HASIL

Tabel 1.

| Tingkat Pengetahuan | Laki-laki |      | Perempuan |      |
|---------------------|-----------|------|-----------|------|
|                     | f         | %    | F         | f`   |
| Cukup               | 25        | 62,5 | 15        | 42,8 |
| Kurang              | 15        | 37,5 | 20        | 57,2 |

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden laki-laki yang memiliki tingkat pengetahuan berkategori cukup sebanyak 25 responden (62,5%), sedangkan pada responden perempuan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan berkategori cukup sebanyak 15 responden (42,8%).

Tabel 2.  
 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi remaja

| Penggunaan Media Sosial | Laki-laki |    | Perempuan |      |
|-------------------------|-----------|----|-----------|------|
|                         | f         | %  | f         | %    |
| Berat                   | 10        | 25 | 18        | 51,5 |
| Sedang                  | 22        | 55 | 12        | 30   |
| Ringan                  | 8         | 20 | 5         | 12,5 |

Tabel 2, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial responden laki-laki mayoritas pengguna media sosial kategori berat sebanyak 10 responden (25%) sedangkan yang pengguna sedang sebanyak 22 responden (55%), dan yang pengguna ringan sebanyak 8 responden (20%). Pada penggunaan media sosial responden perempuan di yang mayoritas yang pengguna berat sebanyak 18 responden (51,5%) sedangkan yang pengguna sedang sebanyak 12 responden (30%), dan yang pengguna ringan sebanyak 5 responden (12,5%).

Tabel 3.  
 Pengaruh Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

| Penggunaan Sosial Media | Tingkat Pengetahuan |      |       |      |        |      |       |       | PValue | OR |
|-------------------------|---------------------|------|-------|------|--------|------|-------|-------|--------|----|
|                         | Baik                | %    | Cukup | %    | Kurang | %    | Total | %     |        |    |
| Tinggi                  | 18                  | 37,5 | 25    | 52,0 | 5      | 10,4 | 48    | 64    | 0.000  | X  |
| Rendah                  | 12                  | 44,4 | 8     | 29,6 | 7      | 25,9 | 27    | 36    |        |    |
| Total                   | 30                  | 40   | 33    | 44   | 12     | 30   | 75    | 100,0 |        |    |

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan reproduksi remaja dari 190 responden, mayoritas remaja dengan penggunaan media sosial yang rendah memiliki tingkat pengetahuan reproduksi yang cukup. Hasil statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p value*= 0.000 lebih kecil dari  $\alpha=0.05$  keputusan peneliti yaitu  $H_0$  ditolak yang menyatakan ada hubungan bermakna antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan reproduksi remaja.

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA 1 Sekongkang. Dari populasi saat ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 75 remaja selama ini, terdiri dari 40 laki-laki dan 35 perempuan. Bab ini menguraikan pembahasan teoritis mengenai variabel penelitian yang meliputi penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi. Hasil survei penggunaan media sosial menunjukkan mayoritas responden laki-laki merupakan pengguna berat media sosial, sebanyak 10 responden (25%) sedangkan 22 responden (55%) merupakan pengguna sedang dan 8 responden (20%) merupakan pengguna rendah. Mengenai penggunaan media sosial oleh responden perempuan, mayoritas 18 responden (51,5%) merupakan pengguna berat, 12 responden (30%) merupakan pengguna sedang, dan 5 responden (12,5%) merupakan pengguna rendah. Erin dkk. (2019), berfokus pada pengaruh media digital terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi anak usia 13-24 tahun. Hasil menarik muncul dari temuan yang menunjukkan bahwa program/strategi media digital dikembangkan berdasarkan teori dan model perubahan perilaku dan terbukti efektif terlepas dari media digital yang digunakan. Penggunaan media kesehatan reproduksi merupakan sebuah dilema. Di sisi lain, media dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi.

Peran media harus diperkuat untuk meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Ketersediaan media yang tersedia bagi remaja memberikan peluang bagi penyebaran informasi generasi yang cepat dan akurat.

Penelitian Abdul Hakim dan Oke Kadarullah Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa SMA Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup kuat antara jumlah komunikasi massa dengan tingkat kesehatan reproduksi. tentang siswa kelas X di SMAN Purwokerto Media massa yang paling banyak digunakan oleh siswa kelas X SMAN Purwokerto yaitu. 32,78%. Dan kelas Kebanyakan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi dan sibuk dengan alasan (Pshyco Idea Journal, No1, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 75 responden, 25 (62,5%) responden laki-laki memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 15 responden (37,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Pada responden perempuan diperoleh pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (42,8%) dan pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (57,2%). Informasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Pro-health (2009) menyatakan bahwa ada enam faktor terpenting dalam perkembangan pengetahuan generasi muda, yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan raja tentang kesehatan reproduksi di SMA 1 Sekongkang sebagian besar cukup untuk laki-laki dan kurang untuk perempuan, karena temuan kami sebelumnya menunjukkan bahwa siswa belum mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga belum memahami pentingnya reproduksi.

Penelitian Made Dwi Saryan (2020) mengungkapkan bahwa permasalahan remaja Indonesia adalah ketidaktahuan terhadap inisiatif yang perlu diambil terkait perkembangan saat ini, khususnya isu kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Sementara itu, penelitian (Rajasa Farasiva Indiani, 2020) menunjukkan adanya keterbatasan informasi kesehatan reproduksi responden karena tidak semua informasi kesehatan reproduksi responden hanya berasal dari akun @catwomanizer (akun @catwomanizer adalah salah satu akun Instagram). Pengguna yang sering berbagi fakta atau opini tentang kesehatan reproduksi, namun tidak menutup kemungkinan informasi tersebut berasal dari faktor lain)..

## **SIMPULAN**

Uji statistik antara media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual memberikan *p-value* sebesar  $0,000 < (\alpha) 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan seksual remaja SMA 1 Sekoangkang. Semakin tinggi penggunaan media massa maka tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi semakin tinggi pula. Diharapkan para pelajar dapat memanfaatkan jejaring sosial secara lebih menyeluruh dan komprehensif, sehingga mereka tidak mudah membeberkan informasi-informasi yang tidak dapat dijelaskan sumbernya dalam hal informasi reproduksi remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

WHO. (2014). *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014).

Bps. (2019). *Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, 2019*. Diambil kembali dari badan pusat

statistik:[https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/58/da\\_03/1%20](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/58/da_03/1%20)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004– 2009. Diunduh dari <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/6154/25>. Bekasi, 25 Juni 2009, pukul 22:12 wib

Condran, B., Gahagan, J., & Isfeld-kiely, H. (2017). A scoping review of social media as a platform for multi-level sexual health promotion interventions. 26(1), 26–37, <https://doi.org/10.3138/cjhs.261-A1>., Universitas Diponegoro, Semarang.

Brown, R. D. dan G. J. Petrello. (1976). Introduction to Business, An Integration Approach. Beverly Hills:Glen Coe Press. DIV Kebidanan UGM, Yogyakarta.

Hakim, A., & Kadarullah, O. (2016). Pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa sma. *Psycho Idea*, 14(1).

Erin, W., Green, C., Debattista, J., Somerset, S., & Adem, S. (2019). New digital media interventions for sexual health promotion among young people : a systematic review. 101–123. Infodatin, Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan, RI (Situasi Kesehatan reproduksi remaja)

Made Dwi Sariyani d. (2020) Edukasi Kesehatan Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19, *Indonesia Journal Of Community Empowermen (IJCE)*, 91.

Rajasa, F. I., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Hubungan Intensitas Pemanfaatan Konten Kesehatan Reproduksi pada Media Sosial Instagram terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di Pulau Jawa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(5), 694-699.

